

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan dari kondisi pasar yang menggambarkan prospek keuangan perusahaan di masa mendatang. Umumnya, nilai ini tercermin dalam harga sahamnya. Menurut Noviyanti & Ruslim (2021), ketika nilai perusahaan meningkat, investor cenderung lebih tertarik dan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan tersebut.. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Pasaribu *et al.* (2019), pandangan investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan sering kali tergambar dari nilai perusahaan, yang umumnya berhubungan dengan pergerakan harga saham. Perusahaan publik cenderung berupaya menjaga atau meningkatkan nilai mereka, karena hal ini menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dapat membentuk persepsi para pemangku kepentingan, khususnya investor. (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Penilaian terhadap nilai perusahaan tidak hanya didasarkan pada tinggi rendahnya harga saham, tetapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan. Menurut Rahelliamelinda & Handoko (2024), pencemaran lingkungan yang tinggi dapat melemahkan daya saing perusahaan, terutama di mata investor yang peduli terhadap dampak lingkungan. Perusahaan seringkali mengabaikan lingkungan karena terlalu fokus pada profitabilitas saja. Akibatnya, dampak perusahaan terhadap lingkungan yang berlebihan dapat melemahkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan, perusahaan tidak hanya

mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan reputasi mereka di mata investor dan masyarakat. Untuk mendukung pembangunan yang berwawasan sosial dan lingkungan, serta menjamin kelangsungan bisnis, langkah ini sangat diperlukan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan isu lingkungan, Indonesia menghadapi tekanan yang semakin besar dalam tanggung jawab melestarikan alam di tengah perkembangan ekonomi. Menurut *One Health Center Of Excellence (OHCE)* Universitas Gadjah Mada (UGM), Kualitas udara Jakarta pada Tahun 2024 masih berada dalam kategori tidak sehat. Konsentrasi PM2.5 di Jakarta saat ini mencapai 9.1 kali nilai panduan kualitas udara tahunan WHO. Bahkan pada tanggal 13 Agustus 2024, Jakarta mencatatkan indeks kualitas udara (AQI) tertinggi di dunia dengan skor 177, yang masuk dalam kategori tidak sehat. Data dari IQAir menunjukkan bahwa Jakarta sering kali masuk dalam daftar kota dengan kualitas udara terburuk di dunia. Polusi udara ini terutama disebabkan oleh emisi kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah (OHCE, 2024). Intan (2023) mengungkapkan, berdasarkan *Center of Economic and Law Studies (Celios)* yang menjadi dampak dari tingginya tingkat polusi udara yang ada di Jakarta adalah menurunnya minat investasi di wilayah tersebut (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Melalui regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017 yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah mengharuskan lembaga keuangan dan perusahaan publik untuk menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* dan melaporkannya dalam laporan keberlanjutan. Kebijakan ini merupakan langkah strategis untuk merespon tingginya tingkat eksploitasi sumber

daya alam dan dampak negatif aktivitas industri terhadap lingkungan. Connelly (2011) menjelaskan bahwa pemegang saham memberikan perhatian besar pada keberlanjutan perusahaan, yang dapat dilihat melalui penerapan ESG yang tercantum dalam laporan keberlanjutan (Jeanice & Kim, 2023). Melalui kebijakan tersebut, perkembangan penerapan aspek ESG bagi perusahaan juga terus meningkat di Indonesia.

Jeanice & Kim (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik memiliki wawasan mendalam mengenai isu-isu strategis jangka panjang, sehingga mampu mengelola dan mencapai tujuan jangka panjang mereka secara efektif. Informasi ESG berperan penting dalam membantu analis menghasilkan perkiraan yang lebih akurat dan realistis. Dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, informasi ini memungkinkan para analis untuk membuat prediksi yang lebih tepat sasaran, memperhitungkan risiko jangka panjang, serta memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan. Lebih lanjut, Jeanice & Kim (2023) menjelaskan perusahaan dengan nilai ESG yang baik cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya, kredibilitas perusahaan tanpa nilai ESG yang jelas sering kali diragukan.

Dalam penelitian terdahulu, Melinda & Wardhani (2020) menyimpulkan perusahaan mengungkapkan kinerja mereka kepada publik karena informasi tersebut berperan dalam mengurangi biaya modal ekuitas, yang selanjutnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, meskipun penerapan ESG memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Wangi &

Aziz (2023) dalam penelitiannya mengatakan penerapan dan pelaporan keberlanjutan telah menjadi isu yang semakin penting secara global, termasuk di Indonesia. Namun, hanya sedikit perusahaan yang menerapkan ESG dan secara sukarela melakukan laporan keberlanjutan secara konsisten belum begitu banyak. Gunawan *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa diskusi akademis terkait pelaporan keberlanjutan di negara berkembang masih terbatas. Hal ini berbeda dengan negara maju, di mana praktik keberlanjutan telah berkembang pesat dan didukung oleh literatur yang lebih dominan mengacu kepada praktik di negara maju (Xaviera & Rahman, 2023). Keterbatasan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran, penelitian, dan penerapan pelaporan keberlanjutan di negara berkembang agar mampu mengikuti standar global.

Hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan antara ESG dan nilai perusahaan menunjukkan adanya perbedaan temuan. Menurut Melinda & Wardhani (2020) dalam penelitiannya yang dilakukan di Asia dan penelitian Rahelliamelinda & Handoko (2024) yang dilakukan di Indonesia, kinerja ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Chang & Lee (2022) yang dilakukan di Korea Selatan dan penelitian Li *et al.* (2018) yang dilakukan di Inggris juga menyimpulkan semakin baik kinerja ESG suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, sebaliknya perusahaan dengan tingkat kinerja ESG yang rendah umumnya memiliki nilai perusahaan yang juga rendah. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Istiqomah (2024) dan Jeanice & Kim (2023) di Indonesia, menemukan kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Xaviera & Rahman (2023) dan Wangi & Aziz (2023) dari Indonesia justru menemukan bahwa kinerja

ESG dalam perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan turut dipengaruhi oleh struktur modal sebagai salah satu faktor utama. Menurut Irawati *et al.* (2022), perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan nilai mereka apabila mampu mengelola struktur modal secara efektif. Struktur modal merujuk pada perpaduan antara utang dan ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan dalam pembiayaan aset serta aktivitas operasionalnya. Pendanaan melalui ekuitas dapat dilakukan dengan menerbitkan saham kepada publik, sedangkan pendanaan melalui utang biasanya diperoleh dengan mengajukan pinjaman ke bank (Nurhayati & Kartika, 2020). Pentingnya pengelolaan struktur modal juga ditegaskan oleh Hermuningsih (2013), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat mencapai tingkat optimal apabila proporsi penggunaan utang berada pada level yang optimal. Penggunaan utang secara bijaksana dapat memberikan manfaat sehingga meningkatkan efisiensi keuangan. Namun, apabila tingkat utang melebihi batas optimal, risiko keuangan seperti gagal bayar dan kebangkrutan dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Nurhayati & Kartika, 2020).

Selanjutnya, Susanto (2016) menekankan bahwa struktur modal merupakan variabel krusial karena kualitas pengelolaannya secara langsung memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Ketidakseimbangan struktur modal dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen finansialnya, yang pada gilirannya akan memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan dan investor pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan

nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus secara aktif mengevaluasi dan mengoptimalkan struktur modal mereka agar dapat mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Pengambilan keputusan terkait pembiayaan melalui utang dan ekuitas harus didasarkan pada analisis yang cermat terhadap kebutuhan operasional, biaya modal, serta dampaknya terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang tepat, perusahaan tidak hanya terbantu dalam mencapai tujuan keuangan, tetapi juga memperoleh penilaian positif dari investor.

Struktur modal yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2021), Yanti & Darmayanti (2019) serta Noviyanti & Ruslim (2021) di Indonesia, struktur modal memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai tersebut. Namun, hasil penelitian-penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, seperti penelitian Arianti & Yatiningrum (2022), Wulandari & Istiqomah serta Irawati *et al.* (2022), menemukan bahwa struktur modal memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan struktur modal dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Irawan & Kusuma (2019), Nurhayati & Kartika (2020), Mahanani & Kartika (2022) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan.

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Chusnith & Retnani (2017), investor dan kreditor cenderung lebih memperhatikan perusahaan dengan pertumbuhan total aktiva

yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dianggap mampu menghasilkan laba, dan secara tidak langsung mendukung pertumbuhan nilai perusahaan (Irawati *et al.*, 2022). Indriawati *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa pertumbuhan yang signifikan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tengah berada dalam proses ekspansi atau perkembangan. Jika investasi dilakukan dengan strategi yang tepat, perusahaan berpotensi memperoleh keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, diharapkan pertumbuhan perusahaan akan selaras dengan peningkatan nilai perusahaan (Novitasari & Krisnando, 2021).

Pertumbuhan perusahaan yang positif mencerminkan adanya potensi keuntungan, karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba secara konsisten dalam jangka panjang (Ramdhonah *et al.*, 2019). Lebih lanjut, Ramdhonah *et al.* (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan yang positif mencerminkan perkembangan bisnis yang baik. Arus kas yang lebih besar di masa depan berpotensi dihasilkan melalui peningkatan aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan berhasil menambah asetnya, hal ini menunjukkan peningkatan dalam hasil operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Ketika pertumbuhan perusahaan berjalan dengan baik, investor cenderung memandang bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan tingkat keuntungan yang lebih maksimal atas investasi yang dilakukan. Tanggapan positif dari investor berpotensi mengangkat harga saham perusahaan, yang kemudian merefleksikan kenaikan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.* (2019) dan Aditomo & Meidiyustiani (2023) di Indonesia, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin meningkat suatu pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Irawati *et al.* (2022), Novitasari & Krisnando (2021) dan Amelia & Anhar (2019) di Indonesia menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan serta adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tahun, negara dan sektor pada penelitian terdahulu. Penelitian ini berbeda dari studi-studi terdahulu karena mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan periode penelitian terbaru, sedangkan penelitian sebelumnya terfokus objek hanya pada sektoral maupun indeks, seperti Indeks LQ45, IDX30 atau Indeks sektoral. Dengan uraian diatas, penelitian ini meneliti pengaruh kinerja ESG, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menginvestigasi kinerja ESG berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menginvestigasi struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menginvestigasi pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya serta diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi pembaca dan penulis khususnya mengenai pengaruh kinerja ESG, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari atas gambaran umum latar belakang, objek penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas secara singkat dan jelas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dikaji, penyusunan kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian seperti jenis penelitian, variabel dependen, variabel independen, variabel kontrol, tahapan penelitian, populasi, sampel, pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasannya diuraikan secara sistematis terhadap perumusan masalah serta tujuan penelitiannya. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan metode yang dipilih. Pembahasan ini juga menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti serta memverifikasi hipotesis sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas dan terstruktur, serta menguraikan beberapa keterbatasan dan kendala yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja ESG, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam bab ini juga berisi mengenai saran terhadap penelitian selanjutnya.

